

**PERSEPSI SISWI TENTANG BERBUSANA MUSLIMAH DI  
SMKN 1 RAREN BATUAH**



**OLEH:  
FRISKA MUTIARA SUCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
2020 M/1441 H**

**PERSEPSI SISWI TENTANG BERBUSANA MUSLIMAH DI  
SMKN 1 RAREN BATUAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**



Oleh:

**Friska Mutiara Suci  
NIM: 1501112003**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020 M/1441 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Friska Mutiara Suci  
Nim : 1501112003  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Persepsi Siswi Tentang Berbusana Muslimah Di SMKN 1 Raren Batuah", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 14 April 2020



Friska Mutiara Suci

Nim.1501112003

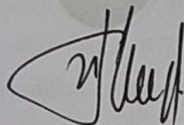
### PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Siswi Tentang Berbusana Muslimah di SMKN 1 Raren  
Batuah  
Nama : Friska Mutiara Suci  
Nim : 1501112003  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk  
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Palangka Raya.

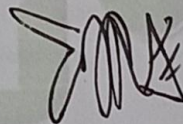
Palangka Raya, 14 April 2020

Pembimbing I,



**Dr. Nurul Wahdah, M.Pd**  
NIP.19800307 200604 2 004

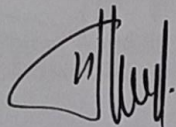
Pembimbing II,



**Setria Utama Rizal, M.Pd**  
NIP.19840109 201801 1 001

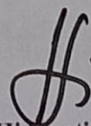
Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Dr. Nurul Wahdah, M.Pd**  
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



**Sri Hidayati, MA**  
NIP.19720929 199803 2 002



**NOTA DINAS**

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
Saudari Friska Mutiara Suci

Palangka Raya, 14 April 2020

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-  
PALANGKA RAYA

*Assalamu 'alaikum Wr Wb.*

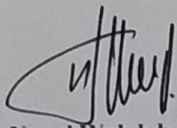
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : FRISKA MUTIARA SUCI  
NIM : 150 111 2003  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jurusan : TARBIYAH  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)  
Judul Skripsi : **PERSEPSI SISWI TENTANG BERBUSANA MUSLIMAH  
DI SMKN 1 RAREN BATUAH**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

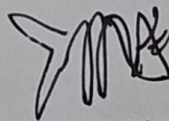
*Wassalamu 'alaikum Wr Wb.*

Pembimbing I,



**Dr. Nurul Wahdah, M.Pd**  
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II



**Setria Utama Rizal, M.Pd**  
NIP. 19840109 201801 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Siswi Tentang Berbusana Muslimah di SMKN 1 Raren  
Batuah  
Nama : Friska Mutiara Suci  
Nim : 1501112003  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Pada Hari : Rabu  
Tanggal : 22 April 2020 M / 28 Sya'ban 1441 H

### TIM PENGUJI

1. Asmawati M.Pd  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I  
(Penguji Utama)
3. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
(Penguji)
4. Setria Utama Rizal, M.Pd  
(Sekretaris/Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. H. Syahatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19630103 199303 2 001

## **PERSEPSI SISWI TENTANG BERBUSANA MUSLIMAH DI SMKN 1 RAREN BATUAH**

### **ABSTRAK**

Berdasarkan surah Al-A'raf ayat 26 yang artinya “Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat” dan surah Al-Ahzab ayat 59 yang artinya “Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”, sedangkan pada kenyataannya di SMKN 1 Raren Batuah siswi yang beragama Islam masih banyak yang belum menggunakan pakaian yang menutup aurat seperti menggunakan kerudung tetapi memakai pakaian kejuruan yang berlempang pendek, sehingga tidak menutupi tangan yang termasuk bagian dari aurat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswi tentang berbusana muslimah di SMKN 1 Raren Batuah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMKN 1 Raren Batuah yang berjumlah 104 siswi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah kelas X 50 siswi, kelas XI 32 siswi dan kelas XII 22 siswi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan editing, coding, menghitung frekuensi dan tabulating.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Persepsi siswi tentang berbusana muslimah di SMKN 1 Raren Batuah pada aspek wawasan termasuk dalam kategori “tinggi” dengan skor persentase 87,0%. Pada aspek kesadaran termasuk dalam kategori “cukup” dengan skor persentase 66,1%. Dan pada aspek kepedulian termasuk dalam kategori “tinggi” dengan skor persentase 72,2%.

Kata kunci: Persepsi, Berbusana Muslimah

## **STUDENTS' PERCEPTION ABOUT MUSLIMAH DRESS IN SMKN 1 RAREN BATUAH**

### **ABSTRACT**

Based on surah Al-A'raf verse 26 which means " O Children of Adam! We have revealed unto you raiment to conceal your shame, and splendid vesture, but the raiment of restraint from evil, that is best. This is of the revelations of Allah, that they may remember." and surah Al-Ahzab verse 59 which means " O Prophet! Tell thy wives and thy daughters and the women of the believers to draw their cloaks close round them (when they go abroad). That will be better, so that they may be recognised and not annoyed. Allah is ever Forgiving, Merciful. " That is so that they are easier to be known, therefore they are not disturbed. And Allah is Most Forgiving, Most Merciful ", while in reality in SMKN 1 Raren Batuah there are still many Muslimah students who do not wear dress that covers the genitals such as wearing a veil but wears vocational uniform with short sleeves, so it does not cover the hands that are part of the aurat. This study aims to describe the perceptions of students about Muslimah dress in SMKN 1 Raren Batuah.

This research uses quantitative methods with quantitative descriptive research type. The population in this study were all students of SMKN 1 Raren Buah, amounting to 104 students and the sample in this study used a *total sampling technique*, the number of samples in this study are class X is 50 students, class XI is 32 students and class XII is 22 students. Data collection techniques used in this study are observation, questionnaires and documentation. The instrument used in collecting data is by using a questionnaire. Data analysis techniques used in this study are using editing, coding, calculating frequency and tabulating.

The results of this study indicate that: The perception of students about Muslimah dress in SMKN 1 Raren Batuah on the aspect of insight is included in the "high" category with a percentage score of 87.0%. In the aspect of awareness included in the category of "enough" with a percentage score of 66.1%. And in the aspect of care, it is included in the "high" category with a percentage score of 72.2%.

**Keywords:** Perception, Muslimah Dress



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya dan memberikan kesehatan, kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Persepsi Siswi Tentang Berbusana Muslimah di SMKN 1 Raren Batuah” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau dari dulu hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, dukungan dan motivasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan persetujuan untuk munaqasah skripsi.

4. Ibu Sri Hidayati, MA selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian, menetapkan pembimbing serta memberikan persetujuan untuk munaqasah skripsi.
5. Bapak Asmail Azmy, HB, M.Fil.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul dan menerimanya.
6. Para pembimbing, yakni pembimbing I ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd dan pembimbing II bapak Setria Utama Rizal, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, arahan, masukan serta koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan masukan, arahan dan nasehat selama perkuliahan.
8. Bapak Saino selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Raren Batuah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Rabiansyah S.Pd.I dan Ibu Hidayati S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu selama proses penelitian.
10. Seluruh siswi SMKN 1 Raren Batuah yang telah membantu dengan baik sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
11. Seluruh dosen dan Staf Pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan berbagi ilmu pengetahuan selama proses studi.
12. Seluruh pihak perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitasi selama penyelesaian skripsi.

13. Kedua orang tua dan adik saya yang selalu mendo'akan, memberikan semangat, dukungan dan mmotivasi agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat ganjaran di sisi Allah swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Palangka Raya, 14 April 2020

Penulis,



FRISKA MUTIARA SUCI

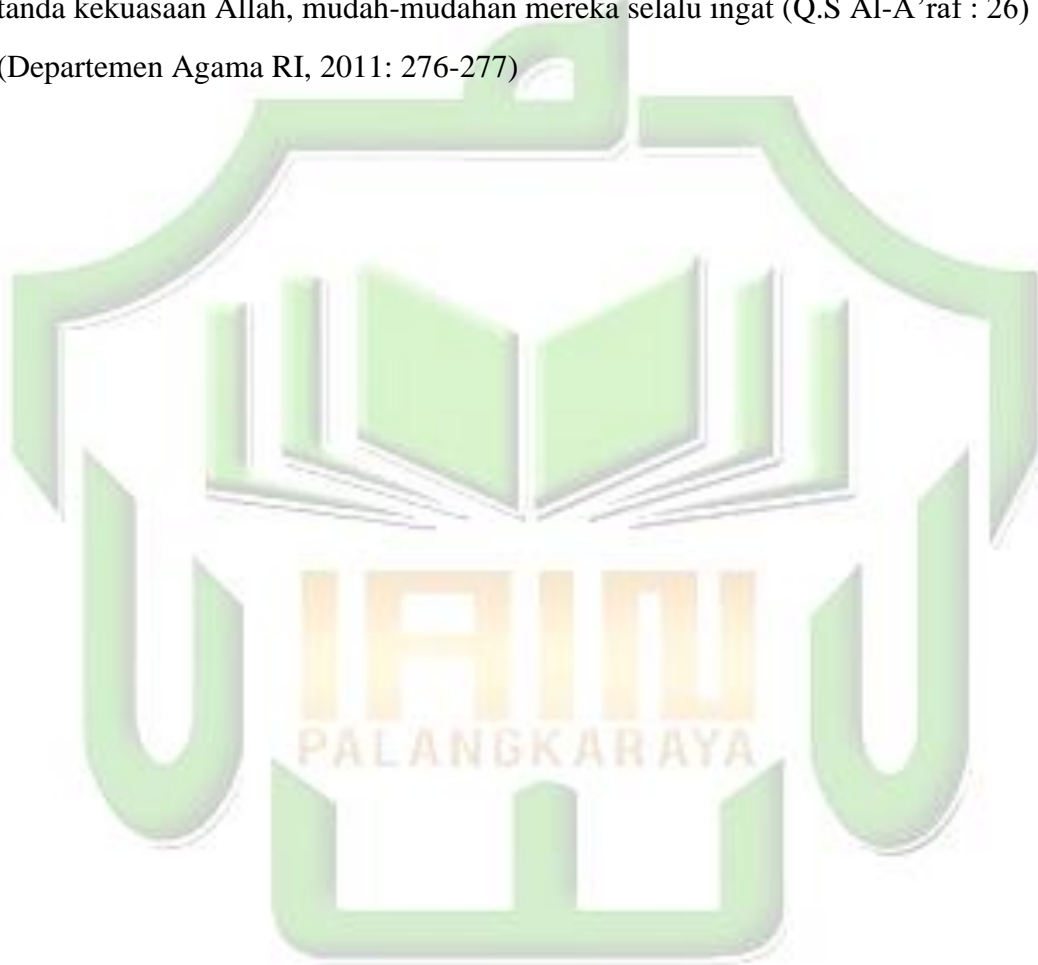
NIM.150 111 2003

## MOTTO

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوْءَتِكَمْ وَرِيْشًا وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ  
ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ (الأعراف: ٢٦ )

Artinya : Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat (Q.S Al-A'raf : 26)

(Departemen Agama RI, 2011: 276-277)





## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tua saya Anang Rahmadi dan Hj Suharti yang saya sayangi, cintai dan hormati. Terima kasih atas do'a yang selalu kalian panjatkan tanpa henti untuk saya. Terima kasih atas dukungan, motivasi dan semangat yang selalu kalian berikan selama ini sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
- ❖ Terima kasih untuk adikku (Noor Azizah) yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat untuk kakak.
- ❖ Terima kasih untuk keluargaku nenek Rochani, mbah Soekiran, kakak Seno, kakak doyok, om Soni, tante Nani, tante Tri, om Faizin dan om dodoy yang selalu memberikan dukungan dan selalu memberikan nasehat yang baik.
- ❖ Terima kasih kepada guru-guruku dan para dosen yang telah banyak mengajarku selama ini.
- ❖ Terima kasih untuk sahabat-sahabatku tersayang Fitria Anggi, Nopita Sari, Toto Erwandi dan Amanda Tri Swari Hidayah yang selalu memberikan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Teman-teman PAI 15 yang telah sama-sama berjuang dari awal. Terima kasih atas kebersamaannya selama perkuliahan.

Terima kasih atas do'a, dukungan dan bantuan kalian semua dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah swt membalas semua kebaikan kalian.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	4
C. Identifikasi Masalah .....	11
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	11

H. Definisi Operasional.....	12
I. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Pengertian Persepsi .....	14
2. Pengertian siswi .....	16
3. Busana Muslimah.....	17
a. Pengertian Busana Muslimah.....	17
b. Dasar-Dasar Hukum Dalam Berbusana .....	19
c. Hikmah Memakai Busana Muslimah.....	20
d. Kriteria Busana Muslimah .....	23
e. Fungsi Busana Muslimah.....	30
B. Konsep dan Pengukuran.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Metode Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	35
C. Populasi.....	36
D. Sampel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Pengabsahan Instrumen.....	42
1. Validitas .....	42
2. Reliabilitas .....	44
H. Teknik Analisis Data.....	44
1. Editing .....	44
2. Coding .....	44
3. Menghitung Frekuensi .....	45
4. Tabulasi.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>

Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL.....</b>	<b>61</b>
Persepsi Siswi Tentang Berbusana Muslimah .....	61
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan serta Sumber Penelitian .....	9
Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	36
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.4 Pengukuran Mengenai Persepsi Siswi Tentang Berbusana Muslimah .....	40
Tabel 3.5 Uji Validitas Instrumen.....	42
Tabel 3.6 Reliability Statistics .....	44
Tabel 4.1 Angket Responden .....	46
Tabel 4.2 Angket Responden .....	47
Tabel 4.3 Angket Responden .....	47
Tabel 4.4 Angket Responden .....	48
Tabel 4.5 Angket Responden .....	48
Tabel 4.6 Angket Responden .....	49
Tabel 4.7 Angket Responden .....	50
Tabel 4.8 Angket Responden .....	50
Tabel 4.9 Angket Responden .....	51
Tabel 4.10 Angket Responden .....	51
Tabel 4.11 Angket Responden .....	52

Tabel 4.12 Angket Responden .....	53
Tabel 4.13 Rekapitulasi Angket pada Aspek Wawasan .....	54
Tabel 4.14 Angket Responden .....	55
Tabel 4.15 Angket Responden .....	56
Tabel 4.16 Angket Responden .....	56
Tabel 4.17 Rekapitulasi Angket pada Aspek Kesadaran .....	57
Tabel 4.18 Angket Responden .....	57
Tabel 4.19 Angket Responden .....	58
Tabel 4.20 Angket Responden .....	59
Tabel 4.21 Angket Responden .....	59
Tabel 4.22 Rekapitulasi Angket pada Aspek Kepedulian.....	60

## DAFTAR GRAFIK

4.1 Rekapitulasi Angket pada Aspek Wawasan.....	53
---	----







## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

SMK Negeri 1 Raren Batuah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Selain dalam proses pembelajaran tentu SMK juga berbeda dalam hal berpakaian dengan SMA dan MA, mengenai dalam hal berpakaian di SMKN ada berupa pakaian kejuruan yang disediakan oleh sekolah yang harus dipakai oleh siswinya. Tetapi pakaian yang disediakan oleh sekolah itu semua pakaiannya berlengan pendek, sehingga siswi yang beragama Islam yang menggunakan kerudung apabila memakai pakaian kejuruan itu ada bagian dari tubuh siswi yang termasuk bagian dari aurat yang tidak tertutupi.

Thawilah (2007:7) mengatakan aurat ialah sebagian tubuh manusia yang wajib ditutupi dan diharamkan membuka, melihat atau menyentuhnya.

Menutup aurat bagi perempuan muslimah itu seperti menggunakan kerudung, pakaian panjang tidak pendek, pakaian yang tebal, tidak tipis, longgar, tidak ketat sehingga tidak tampak lekuk-lekuk tubuhnya atau yang bisa disebut dengan busana muslimah.

Busana muslimah adalah pakaian untuk perempuan Islam yang berfungsi untuk menutupi aurat sebagaimana ditetapkan oleh ajaran agama untuk menutupnya, dalam pandangan Islam busana muslimah bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (Yanggo, 2010: 11).

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-A'raf/7:26 yang berbunyi sebagai berikut:

يٰٓبٰنِيٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰیكَ لِبَاسًا یُّوْرِیْ سَوْءَیِّتِکُمْ وَرِیْشًا وَلِبَاسُ التَّقْوٰی ذٰلِکَ خَیْرٌ  
ذٰلِکَ مِنْ اٰیٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ یَذَّکَّرُوْنَ (الأعراف/٢٦:٧)

Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat (Q.S Al-A'raf/7:26) (Departemen, 2011: 276-277).

Allah swt menjelaskan kepada seluruh anak Adam bahwa Dia mengaruniakan berbagai kenikmatan. Di antaranya, ialah pakaian. Allah swt telah menciptakan dua jenis pakaian untuk manusia. Pertama, pakaian yang dapat menutup aurat. Kedua, pakaian yang bisa memperindah penampilan diri (Thawilah, 2007:3-4).

Menutup aurat dan berbusana muslimah wajib hukumnya bagi seluruh perempuan yang beragama Islam, sebagaimana perintah menutup aurat yang terdapat dalam Q.S Al-Ahzab/33:59.

یٰٓاَيُّهَا النَّبِیُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِکَ وَبَنَاتِکَ وَنِسَآءِ الْمُؤْمِنِیْنَ یُدْنِیْنَ عَلَیْھِنَّ مِنْ جَلْبِیْھِنَّ ذٰلِکَ  
اَدْنٰی اَنْ یُعْرِضْنَ فَلَا یُؤْذِیْنَ وَكَانَ اللّٰهُ عَفُوْرًا رَّحِیْمًا (الأحزاب/٣٣: ٥٩)

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Q.S Al-Ahzab/33:59) (Departemen, 2011: 830).

Imam Ahmad dan Dawud mengutarakan pendapat, yang menjadi pedoman mazhab Hambali bahwa seluruh badan perempuan adalah aurat, kecuali wajah secara khusus. Boleh tidak menutup wajah sekiranya tidak dilihat oleh orang yang bukan muhrim. Mereka berpedoman pada dalil Q.S Al-Ahzab ayat 59 (Thawilah, 2007:43)

Penelitian sebelumnya mengatakan jilbab pada umumnya adalah pakaian yang lebar, longgar, dan menutupi seluruh bagian tubuh. Para ahli tafsir dari dahulu hingga sekarang telah bersepakat bahwa jilbab adalah sebuah kewajiban agama bagi kaum wanita. Mereka bersepakat tentang wajibnya memakai jilbab, karena perintah tersebut di dasari atas dalil baik dari Al-Qur'an, hadits dan *qarinah* (petunjuk) yang sangat kuat (Ratna, 2017: 168).

Islam tidak pernah menetapkan suatu model busana untuk menutup aurat. Islam hanya menentukan prinsipnya, yakni pakaian itu harus menutup bagian tubuh yang termasuk kategori aurat. (Sesse, 2016: 326).

Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Juli 2019 di SMKN 1 Raren Batuah, peneliti mengamati siswi yang memakai pakaian kejuruan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah yang harus dikenakan oleh siswinya sesuai dengan jurusan yang di ambil. Akan tetapi disini, siswi yang beragama Islam yang menggunakan kerudung tetapi memakai pakaian kejuruan yang berlengan pendek, sehingga tidak menutupi tangan yang termasuk bagian dari aurat. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PERSEPSI SISWI**

## **TENTANG BERBUSANA MUSLIMAH DI SMKN 1 RAREN BATUAH”**

### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Skripsi Fustathul dari IAIN Surakarta tahun 2017: 78 yang berjudul “Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen”.

Setelah dihitung, diperoleh data persepsi siswi terhadap kewajiban berbusana muslimah yaitu persepsi siswi terhadap kewajiban berbusana muslimah yang tergolong pada kategori sangat baik sebanyak 16,45 %, yang tergolong pada kategori baik sebanyak 43,42 %, yang tergolong pada kategori sedang sebanyak 27,63 % dan yang tergolong pada kategori buruk sebanyak 8,55 % serta yang tergolong pada kategori sangat buruk sebanyak 3,95 %.

2. Jurnal Sosioteknologi Gatot, Ahmad, dan Kahfiati dari kampus Institut Teknologi Bandung tahun 2016: 252-253 yang berjudul “Nilai Fetisisme Komoditas (Kerudung dan Jilbab) dalam Busana Muslimah”.

Dari analisis data sampel yang telah dilakukan pada dua kelompok sampel independen yaitu antara produk hijab merek Zoya maupun Rabbani dite-mukan hampir sebagian besar desain hijab (kerudung dan hijab) menunjukkan adanya muatan nilai fetisisme komoditas yaitu 63,3 % untuk produk hijab Zoya dan 44,3 % untuk produk hijab Rabbani. Seluruh sampel produk yang diteliti ternyata dapat membuat



penampilan wanita muslim menjadi terlihat lebih cantik dan modis dalam berbusana.

Hal ini dapat diamati melalui bentuk siluet yang umumnya agak ketat dan cenderung memperlihatkan lekuk tubuh baik pada bagian kepala, leher, lengan, dada maupun kaki. Produk merek Zoya dan Rabbani belum sempurna bila digunakan untuk menutup aurat. Warna-warna yang digunakan juga cenderung mencolok sehingga dapat menarik perhatian lawan jenis yang bukan mahram.

Oleh karena itu, produk hijab (kerudung dan jilbab) yang diproduksi oleh Zoya maupun Rabbani mengandung nilai fetisime komoditas. Produk hijab (kerudung dan jilbab) Zoya maupun Rabbani tidak berbeda dengan produk tren mode lainnya yang lebih mengutamakan aspek penampilan dan kecantikan para wanita penggunanya.

3. Mediator Dadi dan Nova dari kampus Universitas Islam Bandung tahun 2007: 247-248 yang berjudul “Konstruksi Jilbab sebagai Simbol KeIslaman”.

Konsep jilbab didasarkan pada kewajiban agama Islam bagi pemeluknya untuk menutup aurat dengan jilbab, terutama kaum muslimah. Seperti terlihat dalam analisis, pada prakteknya, tidak semua perempuan muslim mempunyai pemahaman dan kesadaran yang sama mengenai konsep jilbab tersebut.

Konteks ini, jilbab menjadi medan interpretasi yang penuh makna. Motivasi mahasiswi berjilbab memakai gaya jilbab yang variatif terdiri dari gaya jilbab “lebar”, jilbab “gaul”, dan jilbab “semi” dapat dilihat dari alasan-alasan yang mendorong mereka untuk berjilbab dengan gaya berbeda.

Berbagai alasan tersebut dibuat dalam tiga kategori motif, yaitu motif teologis yang menunjukkan berjilbab atas alasan kewajiban agama, motif psikologis yang menunjukkan berjilbab atas alasan kenyamanan, dan motif modis yang menunjukkan berjilbab atas alasan *trend mode* atau sekedar gaya. Sebagai suatu rangkaian proses, identitas mahasiswi berjilbab didasarkan pada motif dan perilaku mereka dalam memaknai dan memahami jilbab sebagai simbol keIslaman yakni mahasiswi muslimah fenomenal, mahasiswi muslimah *fashionable*, dan mahasiswi muslimah toleran yang menunjukkan karakteristik yang khas dari identitas mahasiswi berjilbab Universitas Islam Bandung.

Kepribadian tidak dapat diukur dengan pakaian, akan tetapi cara berpakaian seseorang akan mencerminkan kepribadian seseorang. Melalui pakaian, dandanan, dan tingkah laku pada tiap-tiap masa menyiratkan sebuah pernyataan yang sangat kuat tentang kelas, status, dan gender. Perspektif fenomenologis, menganggap kesadaran manusia dan makna subjektivitasnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial.

4. Jurnal Ekonomi Syariah Ahmad Fauzi dari kampus Institut Agama Islam Al-Qolam Gondanglegi Malang tahun 2016: 57-58 yang berjudul “Pakaian Wanita Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam”.

Seorang wanita dalam berpakaian atau berbusana muslimah bagi setiap orang adalah wajib dan harus dilakukan, karena hal tersebut termasuk adab dalam kehidupna sosial dan masyarakat, sesuai dengan tatanan syari‘at Islam.

Kedudukan wanita muslimah dalam kehidupan sosial merupakan hal yang sangat berarti untuk bisa berintraksi dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya, dan bisa bekerja sama dalam bidang pendidikan dan kemasyarakatan, dan itu di anjurkan oleh agama Islam, dengan batasan-batasan tertentu dan tidak melanggar syari‘at Islam, karena pada dasarnya kita adalah makhluk yang butuh bertemu dengan tetangga lebih-lebih kita di kenal sebagai makhluk sosial.

Tata cara atau adab berpakaian yang benar bagi kaum wanita muslimah menurut syari‘at Islam adalah menutup aurat, adapun batasan aurta laki-laki dan perempuan, sebagaimana kita ketahui baik dalam nash Al-Qura‘an maupun al-Hadits, bahwasanya laki-laki dan perempuan mempunyai batasan-batasan masing-masing. Seperti halnya laki-laki batasan auratnya antara pusat dan lutut, sedangkan perempuan, seluruh tubuhnya adalah aurat kecuali muka dan telapak tangan.

5. Jurnal Pemikiran KeIslaman dan Kemanusiaan Bahrn Ali Murtopo dari kampus Institut Agama Islam Nahdatul Ulama (IAINU) Kebumen tahun 2017:

250-251 yang berjudul “Etika Berpakaian dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam”.

Etika dalam berpakaian sesuai ketentuan dalam Islam bahwa seorang wanita muslimah hendaklah mempunyai aturan tersendiri dalam berhijab menyesuaikan ‘kepantasan’ dalam lingkungan masyarakat yang ia tinggali, jika memang lingkungannya termasuk dalam kondisi Islami. Seorang muslimah sejati sudah seharusnya mengedepankan etika berbusana yang sesuai dengan ketentuan ajaran Islam. Pengamalan busana Islam yang dimaksud misalnya; berhijab “Jilbab” yaitu hijab yang benar adalah yang sesuai dengan syari’at Islam dengan memperhatikan kriteria hijab seperti; menggunakan khimar yang disebut dengan kerudung panjang yang dapat menutupi dada, atau dada bersama leher mereka, serta Jilbab (pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang sedang dipakai) yang disebut jilbab adalah baju, maka ia adalah pakaian yang menutupi tangan dan kakinya. Berbeda jika ia tidak ada keinginan untuk benar-benar menutup aurat dengan ‘pantas’, ia harus berada dalam lingkungan yang tepat. Dimana masyarakat yang ada tidak mempersoalkan bagaimana seorang wanita muslimah tersebut mengenakan pakaian penutup auratnya.

Memudahkan untuk melihat perbandingan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan serta Sumber Penelitian**

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1	Fustathul Aulia Prima Setya dengan judul Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen, Institut Agama Islam Negeri 2 Surakarta tahun 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persepsi siswi berbusana muslimah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewajiban berbusana muslimah</li> <li>• Sekolah</li> </ul>	Skripsi Fustathul Aulia Prima Setya tahun 2017
2	Gatot Sukendro, Ahmad Haldani Destiarman, Kahfiati Kahdar, dengan judul Nilai Fetisisme Komoditas (Kerudung dan Jilbab) dalam Busana Muslimah, Institut Teknologi Bandung tahun 2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Busana muslimah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas mengenai produk hijab merek zoya dan rabbani</li> </ul>	<i>Jurnal Sositeknologi</i> , (Online), 15(2) tahun 2016
3	Dadi Ahmadi dan Nova Yohana dengan judul	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pakaian wanita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi mahasiswi berjilbab memakai</li> </ul>	<i>MediaTor</i> , (Online), 8(2) tahun 2007

	Konstruksi Jilbab sebagai Simbol KeIslaman, Universitas Islam Bandung tahun 2007		gaya jilbab yang variatif terdiri dari gaya jilbab “lebar”, jilbab “gaul”, dan jilbab “semi”	
4	Ahmad Fauzi dengan judul Pakaian Wanita Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam, Institut Agama Islam Al-Qolam Gondanglegi Malang tahun 2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pakaian wanita muslimah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pakaian Wanita Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam</li> </ul>	<i>Jurnal Ekonomi Syariah</i> , (Online), 1(1) tahun 2016
5	Bahrhun Ali Murtopo dengan judul Etika Berpakaian dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam, Institut Agama Islam Nahdatul Ulama (IAINU) Kebumen tahun 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Busana wanita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Etika berpakaian dalam Islam</li> </ul>	<i>Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan</i> , (Online), 1(2) tahun 2017



### **C. Identifikasi Masalah**

1. Siswi menggunakan kerudung tetapi memakai pakaian lengan pendek.
2. Siswi tidak menutup aurat.
3. Siswi yang sudah baligh tetapi tidak menggunakan jilbab.
4. Tidak ada peraturan sekolah yang mewajibkan orang muslim untuk berjilbab.
5. Kurangnya kesadaran siswi untuk menggunakan pakaian yang sesuai dengan Al-Qur'an.

### **D. Batasan Masalah**

Agar masalah di dalam penelitian ini tidak meluas maka masalahnya di batasi pada persepsi siswi tentang berbusana muslimah di SMKN 1 Raren Batuah.

### **E. Rumusan Masalah**

Bagaimana persepsi siswi tentang berbusana muslimah di SMKN 1 Raren Batuah ?

### **F. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan persepsi siswi tentang berbusana muslimah di SMKN 1 Raren Batuah.

### **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Agar senantiasa selalu menjaga penampilan dan tidak mudah terpengaruh dengan budaya-budaya Barat yaitu dengan cara tidak meniru cara berpakaianya.

- b. Memberikan gambaran bagaimana berbusana muslimah yang benar.
- c. Menambah khasanah keilmuan.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswi yang Islam mengenai cara berbusana muslimah yang baik dan benar.
- b. Bagi peneliti, dengan penelitian ini, penulis akan mendapat suatu pengalaman dan pengetahuan tentang persepsi siswi SMKN 1 Raren Batuah mengenai berbusana muslimah.
- c. Bagi guru pendidikan agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru PAI agar lebih memberikan pemahaman lagi kepada siswi yang Islam mengenai berbusana muslimah itu.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk dapat menyediakan pakaian kejuruan yang ber lengan panjang untuk siswi yang beragama Islam.

## H. Definisi Operasional

Persepsi yaitu cara pandang seseorang dalam mengartikan informasi yang diterimanya melalui indra-indra yang dimilikinya sehingga menimbulkan sebuah penafsiran terhadap informasi yang diterimanya.

Siswi yaitu individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan bimbingan dan pengarahan.

Busana muslimah yaitu pakaian perempuan yang berfungsi untuk menutupi aurat yang tidak boleh dilihat oleh orang lain.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini terdiri dari 3 bab yaitu:

**BAB I :** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, hasil penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

**BAB II :** Kajian teori yang terdiri dari deskripsi teori, konsep dan pengukuran.

**BAB III :** Metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengabsahan instrumen dan teknik analisis data.

**BAB IV :** Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian.

**BAB V :** Pembahasan Hasil.

**BAB VI :** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi secara etimologis atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil (Sobur, 2013: 445). Persepsi adalah cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir (Daulay, 2011:151).

Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus yang diterima oleh sistem alat indra manusia (Desmita, 2011:118). Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2010:102).

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Sobur, 2013: 445). Persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris atau kemampuan intelek untuk mencari makna dari data yang diterima oleh berbagai indra (Mulyono, 2003:151).

Persepsi adalah pengalaman yang diterima seseorang tentang peristiwa yang diterimanya melalui alat indra dan kemudian ditafsirkan menurut kemampuan kognitif masing-masing individu (Daulay, 2014:151). Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam memahami informasi yang datang dari lingkungan melalui inderanya (Desmita, 2008:108).

Persepsi menurut Morgan dalam Dahlan (2017: 7-8) sebagai segala hal yang berhubungan dengan pengalaman seseorang dalam hidupnya di dunia. Dengan demikian persepsi merupakan suatu aktifitas individu dalam mendeteksi dan menginterpretasikan segala informasi dari lingkungannya yang sesuai dengan pengalamannya.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa persepsi dapat diartikan suatu proses memahami informasi yang diterimanya melalui indra-indra yang dimilikinya, sehingga menimbulkan penafsiran baginya. Persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana cara pandang terhadap sesuatu yang ada dilingkungannya.

## **2. Pengertian Siswi**

Siswi merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Siswi menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua

proses transformasi yang disebut pendidikan. Siswi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan sehingga sering disebut sebagai “*raw material*” (bahan mentah).

Siswi dalam perspektif psikologis adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang siswi memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten (Desmita, 2011:39). Siswi merupakan bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan Islam (Minarti, 2013:118).

Siswi adalah orang yang menginginkan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya di dunia dan akhirat dengan jalan belajar secara sungguh-sungguh (Makbuloh, 2011:157). Arifin mengatakan dalam Minarti (2013:121) siswi adalah anak didik yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahnya masing-masing yang memerlukan bimbingan konsisten menuju titik optimal.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa siswi diartikan sebagai individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten. Siswi orang yang menginginkan ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya di dunia maupun di akhirat.

### **3. Busana Muslimah**



### a. Pengertian Busana Muslimah

Busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian untuk perempuan Islam yang dapat berfungsi menutupi aurat sebagaimana ditetapkan oleh ajaran agama untuk menutupnya, dalam pandangan Islam busana muslimah bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (Yanggo, 2010: 11).

Kerudung salah satu pelengkap dari busana muslimah. Seperti firman Allah swt dalam Q.S an-Nur/24:31 yang berbunyi sebagai berikut:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ عَلَى خُصْرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمُنُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (النور/٢٤: ٣١)

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (QS. An-Nur/24:31) (Departemen, 2011: 677-678).

Terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama dalam menafsirkan firman Allah swt di atas tentang perhiasan yang mana boleh ditampilkan oleh

seorang perempuan. Sebagian berpendapat seperti Sa'id ibn Jubair, al-Auza'i dan al-Dahhak bahwa perhiasan yang boleh nampak adalah wajah dan kedua telapak tangan. Sedangkan Ibn Mas'ud berkata bahwa yang boleh ditampilkan adalah pakaian, sebagaimana yang terdapat pada QS al-A'raf/7:31.

Selanjutnya, al-Hasan berpendapat bahwa perhiasan yang tampak dalam ayat ini adalah wajah dan pakaian. Sedangkan ibn 'Abbas berpendapat bahwa perhiasan di sini yaitu celak, cincin dan suatu pewarna pada telapak tangan. Ibn 'Abbas, 'Ikrimah dan 'Ata menambahkan bahwa perhiasan yang boleh tampak dari seorang wanita adalah wajah, telapak tangan dan cincin.

Ayat inilah yang menjadikan landasan para ulama tafsir, hadis dan fikih dalam menerangkan batasan aurat seorang wanita, dijelaskan bahwa bagi seorang wanita merdeka seluruh tubuhnya adalah aurat kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Selain itu, Abu Hanifah menambahkan bahwa kedua telapak kaki dari seorang wanita bukanlah aurat darinya. Sekalipun menurut ulama yang lain bahwa hal itu adalah aurat (Ansharullah, 2019: 72).

#### **b. Dasar-Dasar Hukum Dalam Berbusana**

Memahami persoalan pakaian muslimah perlu diuraikan ayat-ayat yang membahas batas-batas aurat. Baik yang terdapat pada surat Al-Ahzab maupun yang terdapat pada surat lainnya. Ayat-ayat yang dimaksud ialah sebagai berikut (Ratna, 2017: 158).

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيسِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (الأحزاب/ ٣٣: ٥٩)

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS Al-Ahzab/33:59) (Departemen, 2011: 830).

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّلرِّجَالِ مِثْلَ مَا لِّلنِّسَاءِ ۚ اُغْشَوْا۟ ذٰلِكَ مِنْ اَنۡفُسِكُمْ ۚ ذٰلِكَ اَجَدۡكُمْ ۚ وَرِثَاسَ لِّبَاسِكُمۡ ۚ يُؤۡرِي سَوَءَۤتِكُمۡ وَرِثَاسَ لِّبَاسِكُمۡ ۚ اَلَا تَعْلَمُوۡنَ (الأعراف/٧: ٢٦)

Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat (QS Al-A'raf/7:26) (Departemen, 2009: 276-277).

عن عائشة رضي الله عنها : أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ (ص) وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِّقَاقٌ، فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ (ص) وَقَالَ: يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ يَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا (وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ) (رواه أبو داود، وقال هذا مرسل خالد بن دريك لم يدرك عائشة، ورواه أيضا البيهقي)

Aisyah ra berkata bahwa Asma putri Abu Bakar ra datang menemui Rasulullah saw dengan mengenakan pakaian tipis (transparan), maka Rasulullah saw berpaling enggan melihatnya dan bersabda: “Hai Asma, sesungguhnya perempuan jika telah haid, tidak lagi wajar terlihat darinya kecuali ini dan ini” (sambil beliau menunjuk ke wajah dan kedua telapak tangan beliau) (H.R. Abu Daud dan al-Baihaqi) (Shihab, 2004: 89).

### c. Hikmah Memakai Busana Muslimah

Ketetapan dari syari'at Allah swt terhadap manusia untuk keselamatan manusia itu sendiri. Begitu halnya tentang berbusana muslimah yaitu untuk menjaga kehormatan dan harga diri seorang perempuan. Menggunakan busana muslimah bagi perempuan mempunyai banyak himah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perempuan yang menutup aurat dan mengenakan busana muslimah akan mendapatkan pahala karena ia telah melaksanakan perintah yang

diwajibkan oleh Allah, bahkan ia mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda karena dengan menutup aurat, ia telah menyelamatkan orang lain dari berzina mata.

- 2) Busana muslimah adalah identitas seorang muslimah. Artinya, dengan memakainya, berarti ia telah menampakkan identitas lahirnya, yang sekaligus membedakan secara tegas dengan perempuan lainnya. Di samping itu, perempuan yang memakai atau berbusana muslimah akan terlihat sederhana dan penuh wibawa hingga membuat orang langsung menaruh hormat, segan dan mengambil jarak antara perempuan dan laki-laki, sehingga godaan bisa dicegah secara maksimal, sebagaimana maksud firman Allah swt dalam surah Al-Ahzab 59.
- 3) Busana muslimah merupakan refleksi dari psikologi berpakaian, sebab menurut kaidah pokok ilmu jiwa, pakaian adalah cermin diri seseorang. Maksudnya, kepribadian seseorang dapat terbaca dari cara dan model pakaiannya, misalnya seseorang yang bersikap sederhana, yang bersikap ekstrem dan lain-lain, akan dapat terbaca dari pakaiannya. Demikian juga halnya dengan perempuan jalanan yang sudah jauh melanggar ketentuan etika-moral, akan mempunyai ciri khas dalam berpakaian, meskipun kelihatannya rapi, tetapi kerapiannya itu sesuai dengan pembawaannya sebagai seorang seksi yang sudah tidak sopan sehingga ada maksud “menjajakan” dirinya. Perempuan terhormat jelas tidak mau menyamakan dirinya dengan perempuan seksi atau bertingkah eksentrik tersebut. Di samping itu, ia menginginkan agar tidak mudah diganggu oleh orang lain

karena biasanya model pakaian yang kurang sopan dapat mengundang kerawanan untuk terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Karena taat kepada perintah Allah dan sadar dengan identitas dari kepribadian mukminah inilah sehingga sebagian dari siswi di seluruh penjuru nusantara tetap tidak mau melepaskan jilbabnya, meskipun mereka dipecat dari sekolah atau diusir dari rumah sendiri.

- 4) Busana muslimah ada kaitannya dengan ilmu kesehatan/kimia. Menurut penelitian seorang dokter ahli yang menganalisis kandungan kimia rambut, berkesimpulan bahwa meskipun rambut memerlukan sedikit oksigen ( $O_2$ ), namun pada dasarnya rambut itu mengandung fosfor, kalsium, magnesium, pigmen, dan kholesteryl dengan palmitate yang membentuk kholesteryl palmitate ( $C_{27}, H_{45}, O, CO, C_{15}, H_{31}$ ) yang sangat labil akibat penyinaran atau radiasi, sehingga memerlukan perlindungan yang dapat memberikan rasa aman terhadap rambut dan kulit kepala untuk membantu rambut itu sendiri. Dalam hal ini, kerudung sebagai bagian dari busana muslimah kiranya cukup memenuhi syarat.
- 5) Memakai busana muslimah, ekonomis dan dapat menghemat anggaran belanja. Kalau kita secara detail mempelajari antara perempuan yang memakai jilbab (busana muslimah) akan lebih hemat dalam biaya hidup karena tidak membutuhkan uang untuk membeli macam-macam alat-alat kosmetik. Orang yang mengenakan busana muslimah biasanya gaya hidupnya tidak *glamour* dan tidak menor. Berbeda dengan orang yang tidak



mengenakan jilbab, orang yang tidak mengenakan jilbab banyak yang terjebak pada *tabarruj* (senang bersolek).

- 6) Memakai busana muslimah adalah menghemat waktu, berapa waktu yang diperlukan perempuan yang suka berdandan (*tabarruj*) di depan cermin, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengoles wajah, untuk menyisir rambut, apalagi kalau harus pergi ke salon kecantikan. Kalau rutinitas ini harus dilakukan setiap hari, berapa banyak waktu yang dipakai. Lain halnya dengan perempuan yang memakai busana muslimah, mereka relatif sedikit butuh waktu untuk mempercantik dirinya karena mereka itu setiap hari tidak banyak untuk berdandan. Rambutnya cukup disisir seperlunya karena rambut mereka ditutup (Yanggo, 2010: 15-16).

#### d. Kriteria Busana Muslimah

Gaya berbusana dalam pandangan Islam, semestinya menjadi acuan *live style* bagi setiap muslimah sejati, terutama dalam mengimplementasikan nilai-nilai dasar keagamaan. Sehubungan dengan hal tersebut, secara umum ada 3 (Tiga) ketentuan tata busana seorang muslimah yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, antara lain:

- 1) Tidak boleh memakai pakaian ketat yang mengundang rangsangan. Kalaulah ditemukan perbedaan pendapat tentang makna surah an-Nur/24:31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ



أَوْ بَنِي أَخَوَتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ  
الرِّجَالِ أَوْ الْطِفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ  
مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (النور/٢٤):  
( ٣١ )

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (QS. An-Nur/24:31)

Penggalan ayat ini berpesan bahwa segala bentuk pakaian, gerak-gerik, ucapan serta aroma yang bertujuan atau dapat mengundang *fitnah* (rangsangan birahi) serta perhatian berlebihan adalah terlarang. Jadi, wanita yang memakai pakaian transparan dan ketat yang dapat memperlihatkan bentuk tubuhnya dia disebut berpakaian, tetapi telanjang. Ada beberapa ulama pengikut Madzhab Syafi’i memiliki pendapat bahwa seorang wanita dianjurkan memakai pakaian yang longgar dan *khimar* ketika shalat. Selain itu, hendaklah ia memakai jilbab yang tebal yang melapisi pakaiannya; sehingga jilbab itu menutupi seluruh tubuhnya dan menjadikan bentuk tubuhnya tidak tampak.

- 2) Tidak memakainya dengan maksud ingin terkenal. Dilarang memakai pakaian yang sangat mahal dan istimewa dengan maksud takabur dan

berbangga diri. Atau memakai pakaian lusuh untuk menarik perhatian orang dan supaya disebut tawadhu'. Muslimah memang sebaiknya bersikap tengah-tengah dalam semua urusan agamanya. Nabi dan para istrinya pernah memakai pakaian katun, pakaian dari kapas, pakaian dari kulit, baju kurung, dan pakaian lain yang dikenal masyarakat. Dalam konteks ini juga, Nabi SAW. bersabda:

مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا أَلْبَسَهُ اللَّهُ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ أَهْبَ فِيهِ نَارًا

”Siapa yang memakai pakaian (yang bertujuan mengundang) popularitas, maka Allah akan mengenakan untuknya pakaian kehinaan pada Hari Kemudian, lalu dikobarkan pada pakaian(nya) itu api” (H.R. Abu Daud dan Ibn Majah).

Adapaun maksudnya di sini adalah apabila tujuan memakainya mengundang perhatian dan bertujuan memperoleh popularitas. Adapun jika yang bersangkutan memakainya bukan dengan tujuan itu, lalu kemudian melahirkan popularitas akibat pakaiannya, maka semoga niatnya untuk tidak melanggar dapat menoleransi popularitas yang lahir itu. Sebagaimana perempuan tidak boleh membuka bagian tubuh dibawah dada sampai ke lutut untuk mahramnya dan perempuan lain ketika aman dari timbulnya fitnah.

- 3) Tidak boleh memakai pakaian bergambar sesuatu yang bernyawa dan bergambar salib. Sekarang ini banyak ditemukan pakaian bergambar makhluk hidup, bergambar salib, dan atau bertuliskan kata-kata tidak sopan dengan berbagai corak dan desain. Lebih lanjut, menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani, dalam hal berbusana yang sesuai dengan ketentuan

Islam, paling tidak ada beberapa kriteria busana yang mesti diperhatikan oleh seorang wanita muslimah. Beberapa kriteria tersebut yaitu:

- a) Menutupi seluruh badan selain bagian yang dikecualikan, hal ini menegaskan bahwa kewajiban wanita untuk menutup seluruh perhiasan dan tidak memperlihatkan sedikit pun darinya kepada laki-laki yang bukan mahramnya. Terkecuali apa-apa yang memang tampak tanpa disengaja, maka ia tidak berdosa apabila segera menutupinya.
- b) Tidak berbentuk perhiasan, dalam hal ini sesungguhnya Islam sangat tegas dalam melarang *tabarruj*, bahkan larangan melakukan perbuatan ini digandengkan dengan larangan melakukan syirik kepada Allah, berzina, mencuri, dan perbuatan-perbuatan lain yang diharamkan. *Tabarruj* disini ialah perbuatan kaum wanita yang menampakkan perhiasan dan kecantikannya serta segala sesuatu yang wajib ditutupinya, yang dapat mengundang syahwat kaum pria.

sebagaimana dalam firman Allah swt

...وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا (النور/٢٤: ٣١)

... dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya (Q.S An-Nur/24: 31).

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى (الأحزاب/٣٣: ٣٣)

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu (Q.S Al-Ahzab/33: 33).

- c) Harus tebal dan tidak transparan, sebab tujuannya menutup aurat itu baru dapat tercapai jika jilbab terbuat dari kain yang tebal. Kain yang tipis hanya akan menambah fitnah (godaan) dan keindahan bentuk

tubuh seorang wanita. Rasulullah saw bersabda dalam satu hadis yang sahih sanadnya, yang bunyinya;

سَيَكُونُ آخِرُ أُمَّتِي نِسَاءً كَاسِيَاتٍ عَارِيَاتٍ عَلَى رُؤُسِهِنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُحْتِ،  
الْعُنُوهُنَّ فَيَأْتِهِنَّ مَلْعُونَاتٌ

“Di akhir masa nanti akan ada diantara umatku, perempuan-perempuan yang berpakaian, tetapi telanjang, di atas kepala mereka terdapat seperti punuk unta (maksudnya meninggikan rambut seperti punuk unta), mereka itu adalah manusia-manusia yang terkutuk” (H.R. Ath-Thabrani).

- d) Tidak ketat sehingga tidak menampilkan bentuk tubuh, sudah jelas bahwa tujuan berpakaian adalah menghilangkan fitnah dari kaum wanita, dan itu tidak mungkin terwujud melainkan dengan mengenakan pakaian yang longgar dan lebar. Tidak dibolehkan memakai pakaian ketat, sebab meskipun sudah menutupi warna kulit, pakaian tersebut tetap menggambarkan lekuk seluruh tubuh atau sebagiannya. Kondisi seperti ini yang akan mengundang syahwat kaum pria. Nabi saw pernah memberikan baju dari kain linen yang sangat lunak kepada Usamah ibn Zaid. Setelah Nabi mengetahui bahwa Usamah telah memberikan baju tersebut kepada istrinya, Nabi saw berkata:

مُرَهَا فَلْتَجْعَلَنَّ تَحْتَهَا غِلَآلَةً، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ تَصِفَ حَجْمَ عِظَامِهَا

“Suruhlah istrimu memakai baju dalam yang tebal di bawah baju linen itu, Aku khawatir kalau-kalau baju tersebut dapat menampilkan bentuk tubuhnya” (H.R. Ad Dhiya Al Maqdisi, Ahmad dan Baihaqi).

- e) Tidak boleh diberi wewangian atau parfum, dalam hal ini yang memakai wewangian bagi wanita dapat mengundang syahwat (pria).
- f) Tidak menyerupai pakaian laki-laki, dalam hal ini laki-laki yang menyerupai kaum wanita akan terpengaruh oleh akhlak dan perangai

kaum wanita sesuai kadar penyerupaannya hingga pada puncaknya laki-laki tersebut benar-benar menjadi banci dan menempatkan dirinya sebagai seorang wanita. Begitu juga dengan wanita yang menyerupai kaum pria akan terpengaruh oleh akhlak dan perangai kaum pria, hingga akhirnya mereka berani bersolek dan menampakkan (perhiasan) sebagaimana kaum pria.

- g) Tidak menyerupai pakaian wanita kafir, persyaratan ini berdasarkan prinsip dasar yang telah ditetapkan dalam syari'at bahwa kaum muslimin, laki-laki dan perempuan, tidak diperbolehkan menyerupakan diri mereka dengan orang-orang kafir, baik dalam ibadah, hari raya, maupun pakaian yang secara khusus menjadi ciri khas mereka.
- h) Tidak berbentuk pakaian *Syuhrah* (sensasi), maksudnya pakaian *Syuhrah* adalah semua pakaian yang dipakai dengan tujuan menjadi pusat perhatian masyarakat (yang melihatnya) baik berupa pakaian mahal yang dipakai seseorang untuk membanggakan diri dengan kekayaan duniawi maupun pakaian murahan yang sengaja dipakai seseorang untuk menunjukkan sikap zuhud dan itu dilakukan atas dasar *riya'* (Murtopo, 2017: 247-250).
- i) Busana tidak merupakan pakaian untuk dibanggakan atau busana yang menyolok mata, karena Rasulullah saw bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا أَلْبَسَهُ اللَّهُ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ



Dari Ibnu Umar berkata, bahwa Rasulullah saw bersabda, “Barangsiapa yang memakai busana yang menyolok (kemegahan) di dunia, maka Allah akan memakaikan pakaian kehinaan di akhirat nanti” (H.R. Abu Daud).

j) Berbeda dengan pakaian khas pemeluk agama lain, karena di samping

banyak sekali ayat Al-Qur’an yang melarang kaum muslimin dan

muslimat meniru pakaian yang mirip dengan pakaian pemeluk agama

lain, juga secara tegas Nabi saw bersabda:

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

“Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk bagian dari mereka” (H.R. Abu Daud) (Yanggo, 2010: 18).

#### e. Fungsi Busana Muslimah

Pakaian (sandang) salah satu kebutuhan pokok manusia di samping makanan (pangan) dan tempat tinggal (papan). Selain berfungsi menutup tubuh, pakaian juga dapat merupakan pernyataan lambang status seseorang dalam masyarakat. Sebab berpakaian ternyata merupakan perwujudan dari sifat dasar manusia yang mempunyai rasa malu sehingga berusaha selalu menutupi tubuhnya.

Pakaian dalam ajaran Islam bukan semata-mata masalah budaya dan mode. Islam menetapkan batasan-batasan tertentu untuk laki-laki maupun perempuan. Khusus untuk muslimah, memiliki pakaian khusus yang menunjukkan jati dirinya sebagai seorang muslimah. Bila pakaian adat umumnya bersifat lokal, maka pakaian muslimah bersifat universal. Dalam arti dapat dipakai oleh muslimah di manapun ia berada.

Masalah yang paling sering menimbulkan salah paham adalah anggapan kebanyakan orang menjadikan seragam pesantren tradisional



sebagai mode busana muslimah. Sehingga terkesan busana muslimah itu kampungan, ketinggalan zaman, tidak modern, *out of date*, dan sebagainya. Padahal, Islam tidak mengharuskan muslimah mengenakan mode seperti itu. Islam hanya memberikan batasan-batasan yang harus ditutupi, sedangkan modenya terserah kepada selera masing-masing pemakai.

Hebatnya pengaruh budaya dan mode dalam berpakaian, membuat manusia lupa memahami hakekat dari fungsi adanya pakaian. Dalam hal ini Islam sebagai agama yang *salih li kulli zaman wa makan* memberikan perhatian yang besar terhadap fungsi berpakaian. Menurut ajaran Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Allah di dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf /7:26 dan Surat An-Nahl/16:81, yang berbunyi sebagai berikut:

يٰٓيٰنَا اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُؤْوِيْ سَوْءَتِكُمْ وَرِيْشًا وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ  
مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ (الأعراف/٧: ٢٦)

Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat (Q.S Al-A'raf/7:26).

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُم مِّمَّا خَلَقَ ظِلًّا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْجِبَالِ اَكْنٰنًا وَجَعَلَ لَكُم سُرِيْلًا تَقِيْكُمْ  
الْحَرَّ وَسُرِيْلًا تَقِيْكُمْ بِاَسْكُم كَذٰلِكَ يُّتٰم نِعْمَتُهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُوْنَ (النحل/١٦ :  
( ٨١ )

Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memelihara kamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya) (Q.S An-Nahl/16:81).

Dari ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwa pakaian itu mempunyai tiga fungsi utama yaitu:

- 1) Sebagai penutup aurat.
- 2) Sebagai perhiasan. Maksudnya adalah sebagai perhiasan untuk memperindah penampilan dihadapan Allah dn sesama manusia. Sebagai perhiasan, seseorang bebas merancang dan membuat bentuk atau mode serta warna pakaian yang dianggap indah, menarik, serta menyenangkan, selama tidak melanggar batas-batas yang telah ditentukan.
- 3) Sebagai pelindung tubuh dari hal-hal yang merusak, seperti panas, dingin, angin kencang, sengatan matahari dan sebagainya.

Mudah-mudahan dalam berpakaian kita bisa menyadari apa sebenarnya fungsi yang kita inginkan dari pakaian kita, sehingga kita termasuk hamba-hamba Allah yang mensyukuri nikmat-Nya dan terhindar dari sifat kufur terhadap karunia-Nya (Fauzi, 2016: 53-55).

## **B. Konsep dan Pengukuran**

Persepsi diartikan sebagai proses memahami informasi yang diterimanya melalui indra-indra yang dimilikinya, sehingga menimbulkan penafsiran baginya.

Busana muslimah diartikan sebagai pakaian yang digunakan oleh perempuan yang beragama Islam yang dapat menutupi bagian dari auratnya. Akan tetapi masih banyak dikalangan perempuan yang berbusana muslimah tetapi tidak menutupi bagian dari auratnya. Seperti menggunakan kerudung tetapi memakai baju berlengan pendek, berbusana muslimah tetapi menampilkan lekukan tubuhnya sehingga tidak memenuhi syarat dari batasan-batasan menutup aurat.

Persepsi siswi tentang berbusana muslimah di ukur dengan menggunakan angket tertutup berbentuk ceklis dengan menggunakan skala likert, dengan cara

memberikan seperangkat pernyataan untuk dijawab oleh responden (siswi), jawaban angket diberi skor sebagai berikut:

1. Aspek wawasan

- a. Tidak setuju = 1
- b. Setuju = 2
- c. Sangat setuju = 3

2. Aspek kesadaran

- a. Tidak = 1
- b. Kadang-kadang = 2
- c. Selalu = 3

3. Aspek kepedulian

- a. Tidak = 1
- b. Kadang-kadang = 2
- c. Selalu = 3

Kriteria angket adalah sebagai berikut:

Hasil	Kategori
1% - 33,33%	Rendah
33,34% - 66,66%	Cukup
66,67% - 100%	Tinggi

Sumber: data diolah

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:7). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif, penelitian yang secara sederhana menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mengelompokkan individu atau kelompok (Uhar, 2012: 42).

##### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SMKN 1 Raren Batuah jl. Ampah Muara Teweh KM 4,5 kode pos 73562 dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama satu bulan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	
		September 2019	Oktober 2019
1	Konsultasi Instrumen Penelitian	X	
2	Uji coba Instrumen dan analisis hasil uji coba	X	
3	Penelitian di lapangan	X	X

### C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi SMKN 1 Raren Batuah yang berjumlah 104 siswi.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	X	50
2	XI	32
3	XII	22
Jumlah		104

### D. Sampel Penelitian

Sugiyono (2016: 81) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana sampel yang diambil berjumlah sama dengan populasi (Sugiyono, 2016: 118). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu kelas X 50 siswi, kelas XI 32 siswi dan kelas XII 22 siswi.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	X	50
2	XI	32
3	XII	22
Jumlah		104

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Suharsaputra, 2012:209). Pada penelitian ini yang di observasi adalah siswi yang memakai pakaian kejuruan yang beragama Islam yang menggunakan kerudung tetapi memakai pakaian kejuruan yang berlengan pendek, sehingga tidak menutupi tangan yang termasuk bagian dari aurat.

### **2. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 142). Angket yang digunakan dalam penelitian ini angket dalam bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban (Arifin, 2011: 167). Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswi tentang berbusana muslimah. Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

Persepsi siswi tentang berbusana muslimah di SMKN 1 Raren Batuah



a. Aspek wawasan

- 1) Busana muslimah sebagai identitas seorang muslim.
- 2) Berbusana muslimah bagi wanita yang sudah baligh hukumnya wajib.
- 3) Aurat adalah seluruh tubuh yang tidak boleh dilihat kecuali muka dan telapak tangan.
- 4) Menutup aurat itu menyelamatkan seseorang yang melihat dari zina mata.
- 5) Menutup aurat hukumnya wajib bagi perempuan muslimah.
- 6) Menutup aurat akan mendapatkan pahala, karena telah melaksanakan perintah yang diwajibkan oleh Allah swt.
- 7) Pakaian muslimah yang benar adalah pakaian yang longgar dan tidak membentuk lekuk tubuh.
- 8) Pakaian muslimah yang dikenakan tidak boleh transparan.
- 9) Pakaian muslimah adalah cerminan diri seseorang.
- 10) Pakaian perempuan muslimah tidak boleh menyerupai pakaian laki-laki.
- 11) Tidak boleh memakai pakaian muslimah yang bercorak glamour.
- 12) Kerudung adalah segala sesuatu yang digunakan oleh perempuan untuk menutupi kepala, leher dan dada.

b. Aspek kesadaran

- 1) Saya mengenakan busana muslimah dimanapun dan kapanpun.
- 2) Saya mengenakan kerudung saat di sekolah saja.
- 3) Saya mengenakan kerudung apabila keluar rumah saja.

c. Aspek kepedulian

- 1) Saya akan menegur seseorang yang memakai kerudung tidak menutupi dada.
- 2) Saya akan menegur seseorang yang memakai busana transparan.
- 3) Saya merasa risih melihat seseorang yang berpakaian ketat dan membentuk lekuk tubuh.
- 4) Saya merasa risih melihat seseorang yang tidak menutup aurat.

**3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, foto-foto dan data yang relevan penelitian (Riduwan, 2010:105). Adapun data yang dikumpulkan peneliti sebagai berikut:

- a. Buku paket
- b. RPP
- c. Silabus
- d. Data siswi

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data selama penelitian. Menurut sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswi tentang berbusana muslimah dengan memberi seperangkat pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tiga aspek tentang berbusana muslimah yaitu aspek wawasan, aspek kesadaran dan aspek kepedulian siswi tentang berbusana muslimah. Alat untuk mengukur persepsi siswi tentang berbusana muslimah di SMKN 1 Raren Batuah dapat dilihat melalui angket di bawah ini.

**Tabel 3.4**  
**Pengukuran Mengenai Persepsi Siswi Tentang Berbusana Muslimah**

NO	PERNYATAAN			
	Aspek Wawasan	TS	S	SS
1	Busana muslimah sebagai identitas seorang muslim.			
2	Berbusana muslimah bagi wanita yang sudah baligh hukumnya wajib.			
3	Aurat adalah seluruh tubuh yang tidak boleh dilihat kecuali muka dan telapak tangan.			
4	Munutup aurat itu menyelamatkan seseorang yang melihat dari zina mata.			

5	Menutup aurat hukumnya wajib bagi perempuan muslimah.			
6	Menutup aurat akan mendapatkan pahala, karena telah melaksanakan perintah yang diwajibkan oleh Allah swt.			
7	Pakaian muslimah yang benar adalah pakaian yang longgar dan tidak membentuk lekuk tubuh.			
8	Pakaian muslimah yang dikenakan tidak boleh transparan.			
9	Pakaian muslimah adalah cerminan diri seseorang.			
10	Pakaian perempuan muslimah tidak boleh menyerupai pakaian laki-laki.			
11	Tidak boleh memakai pakaian muslimah yang bercorak glamour.			
12	Kerudung adalah segala sesuatu yang digunakan oleh perempuan untuk menutupi kepala, leher dan dada.			
	<b>Aspek Kesadaran</b>	<b>T</b>	<b>K</b>	<b>S</b>
13	Saya mengenakan busana muslimah dimanapun dan kapanpun.			
14	Saya mengenakan kerudung saat di sekolah saja.			
15	Saya mengenakan kerudung apabila keluar rumah saja.			
	<b>Aspek Kepedulian</b>	<b>T</b>	<b>K</b>	<b>S</b>
16	Saya akan menegur seseorang yang memakai kerudung tidak menutupi dada.			

17	Saya akan menegur seseorang yang memakai busana transparan.			
18	Saya merasa risih melihat seseorang yang berpakaian ketat dan membentuk lekuk tubuh.			
19	Saya merasa risih melihat seseorang yang tidak menutup aurat.			

Keterangan: TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

T : Tidak

K : Kadang-kadang

S : Selalu

## G. Pengabsahan Instrumen

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Arifin, 2014: 245). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan EXCEL 2013 dengan rumus *product moment*. Adapun hasil uji validitas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Uji Validitas Instrumen**

Nomor Item	Nilai r-Hitung	Nilai r-Tabel	Keterangan
1	0,344	0,413	Tidak Valid
2	0,491	0,413	Valid
3	0,646	0,413	Valid
4	0,305	0,413	Tidak Valid
5	0,503	0,413	Valid
6	0,134	0,413	Tidak Valid
7	0,752	0,413	Valid

8	0,861	0,413	Valid
9	0,616	0,413	Valid
10	0,828	0,413	Valid
11	0,861	0,413	Valid
12	0,504	0,413	Valid
13	0,675	0,413	Valid
14	0,557	0,413	Valid
15	0,774	0,413	Valid
16	-0,147	0,413	Tidak Valid
17	0,208	0,413	Tidak Valid
18	0,184	0,413	Tidak Valid
19	0,565	0,413	Valid
20	0,377	0,413	Tidak Valid
21	#DIV/0!	0,413	Tidak Valid
22	0,037	0,413	Tidak Valid
23	-0,033	0,413	Tidak Valid
24	0,456	0,413	Valid
25	0,542	0,413	Valid
26	0,214	0,413	Tidak Valid
27	0,012	0,413	Tidak Valid
28	0,441	0,413	Valid
29	0,649	0,413	Valid
30	0,486	0,413	Valid
31	0,665	0,413	Valid
32	0,226	0,413	Tidak Valid
33	#DIV/0!	0,413	Tidak Valid
34	#DIV/0!	0,413	Tidak Valid

Setelah dilakukan pengujian dan perhitungan dari 34 item pernyataan terdapat 19 angket yang valid dan 15 angket yang tidak valid. Sehingga angket yang digunakan untuk mengetahui persepsi siswi tentang berbusana muslimah ada 19 angket.



## 2. Reliabilitas

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat di percaya (Sudaryono, 2018: 322). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21 dengan metode *Alpha Crounbach*. Adapun hasil reliabilitas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	34

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,913	19

Berdasarkan hasil pengujian relibilitas dengan jumlah item angket sebanyak 34 pernyataan diperoleh hasil  $r = 857$ , artinya instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

### 1. Editing

Teknik ini digunakan untuk mengoreksi kembali data-data yang telah terkumpul untuk mengetahui lengkap tidaknya jawaban.

### 2. Coding

Teknik ini digunakan untuk memberikan nilai atau skor pada setiap item jawaban.

### 3. Menghitung frekuensi

Teknik ini digunakan untuk menghitung jumlah jawaban responden dari setiap item jawaban.

### 4. Tabulasi

Teknik ini digunakan untuk membuat data dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

$p$  : Persentase

$f$  : Frekuensi dari setiap jawaban angket

$n$  : Jumlah skor ideal

100 : Bilangan tetap (Sugiyono, 2012: 95).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### Persepsi Siswi Tentang Berbusana Muslimah

Deskripsi ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswi tentang berbusana muslimah di SMKN 1 Raren Batuah. Data persepsi siswi tentang berbusana muslimah ini diperoleh dari 19 angket yang terdiri 3 aspek sebagai berikut:

##### 1. Aspek wawasan

**Tabel 4.1 Busana Muslimah Sebagai Identitas Seorang Muslim**

Alternatif Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Skor Persentase	Kategori
Tidak Setuju	1	0	0	0%	
Setuju	2	32	64	20,5%	
Sangat Setuju	3	72	216	69,2%	
Jumlah		104		89,7%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas tidak setuju tidak ada yang memilih, setuju sebanyak 32 siswi dengan persentase 20,5% dan sangat setuju sebanyak 72 siswi dengan persentase 69,2%. Dari tabel di atas jumlah skor persentase 89,7% dapat disimpulkan bahwa siswi memahami busana muslimah sebagai identitas seorang muslim kategori tinggi.

**Tabel 4.2 Berbusana Muslimah Bagi Wanita yang Sudah Baligh Hukumnya Wajib**

Alternatif Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Skor Persentase	Kategori
Tidak Setuju	1	5	5	1,6%	
Setuju	2	38	76	24,4%	
Sangat Setuju	3	61	183	58,7%	
Jumlah		104		84,7%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas tidak setuju sebanyak 5 siswi dengan persentase 1,6%, setuju sebanyak 38 siswi dengan persentase 24,4% dan sangat setuju sebanyak 61 siswi dengan persentase 58,7%. Dari tabel di atas jumlah skor persentase 84,7% dapat disimpulkan bahwa siswi memahami berbusana muslimah bagi wanita yang sudah baligh hukumnya wajib kategori tinggi.

**Tabel 4.3 Aurat adalah Seluruh Tubuh yang Tidak Boleh dilihat Kecuali Muka dan Telapak Tangan**

Alternatif Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Skor Persentase	Kategori
Tidak Setuju	1	0	0	0%	
Setuju	2	26	52	16,7%	
Sangat Setuju	3	78	234	75,0%	
Jumlah		104		91,7%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas tidak setuju tidak ada yang memilih, setuju sebanyak 26 siswi dengan persentase 16,7% dan sangat setuju sebanyak 78 siswi dengan persentase 75,0%. Dari tabel di atas jumlah skor

persentase 91,7% dapat disimpulkan bahwa siswi memahami aurat adalah seluruh tubuh yang tidak boleh dilihat kecuali muka dan telapak tangan kategori tinggi.

**Tabel 4.4 Menutup Aurat itu Menyelamatkan Seseorang yang Melihat dari Zina Mata**

Alternatif Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Skor Persentase	Kategori
Tidak Setuju	1	0	0	0%	
Setuju	2	25	50	16,0%	
Sangat Setuju	3	79	237	76,0%	
Jumlah		104		92%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas tidak setuju tidak ada yang memilih, setuju sebanyak 25 siswi dengan persentase 16,0% dan sangat setuju sebanyak 79 siswi dengan persentase 76,0%. Dari tabel di atas jumlah skor persentase 92% dapat disimpulkan bahwa siswi memahami menutup aurat itu menyelamatkan seseorang yang melihat dari zina mata kategori tinggi.

**Tabel 4.5 Menutup Aurat Hukumnya Wajib Bagi Perempuan Muslimah**

Alternatif Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Skor Persentase	Kategori
Tidak Setuju	1	2	2	0,6%	
Setuju	2	21	42	13,5%	
Sangat Setuju	3	81	243	77,9%	
Jumlah		104		92%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas tidak setuju sebanyak 2 siswi dengan persentase 0,6%, setuju sebanyak 21 siswi dengan persentase 13,5% dan sangat setuju sebanyak 81 siswi dengan persentase 77,9%. Dari tabel di atas jumlah skor persentase 92% dapat disimpulkan bahwa siswi memahami menutup aurat hukumnya wajib bagi perempuan muslimah kategori tinggi.

**Tabel 4.6 Menutup Aurat akan Mendapatkan Pahala**

<b>Alternatif</b>	<b>Skor</b>	<b>F</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
<b>Jawaban</b>			<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>	
Tidak Setuju	1	0	0	0%	
Setuju	2	27	54	17,3%	
Sangat Setuju	3	77	231	74,0%	
Jumlah		104		91,3%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas tidak setuju tidak ada yang memilih, setuju sebanyak 27 siswi dengan persentase 17,3% dan sangat setuju sebanyak 77 dengan persentase 74,0%. Dari tabel di atas jumlah skor persentase 91,3% dapat disimpulkan bahwa siswi memahami menutup aurat akan mendapatkan pahala, karena telah melaksanakan perintah yang diwajibkan oleh Allah swt kategori tinggi.



**Tabel 4.7 Pakaian Muslimah yang Benar adalah Pakaian yang Longgar dan Tidak Membentuk Lekuk Tubuh**

Alternatif Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Skor Persentase	Kategori
Tidak Setuju	1	2	2	0,6%	
Setuju	2	28	56	17,9%	
Sangat Setuju	3	74	222	71,2%	
Jumlah		104		89,7%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas tidak setuju sebanyak 2 siswi dengan persentase 0,6%, setuju sebanyak 28 siswi dengan persentase 17,9% dan sangat setuju sebanyak 74 siswi dengan persentase 71,2%. Dari tabel di atas jumlah skor persentase 89,7% dapat disimpulkan bahwa siswi memahami pakaian muslimah yang benar adalah pakaian yang longgar dan tidak membentuk lekuk tubuh kategori tinggi.

**Tabel 4.8 Pakaian Muslimah yang dikenakan Tidak Boleh Transparan**

Alternatif Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Skor Persentase	Kategori
Tidak Setuju	1	2	2	0,6%	
Setuju	2	24	48	15,4%	
Sangat Setuju	3	78	234	75,0%	
Jumlah		104		91%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas tidak setuju sebanyak 2 siswi dengan persentase 0,6%, setuju sebanyak 24 siswi dengan persentase 15,4% dan sangat setuju sebanyak 78 siswi dengan persentase 75,0%. Dari tabel di

atas jumlah skor persentase 91% dapat disimpulkan bahwa siswi memahami pakaian muslimah yang dikenakan tidak boleh transparan kategori tinggi.

**Tabel 4.9 Pakaian Muslimah adalah Cerminan diri Seseorang**

Alternatif Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Skor Persentase	Kategori
Tidak Setuju	1	6	6	1,9%	
Setuju	2	56	112	35,9%	
Sangat Setuju	3	42	126	40,4%	
Jumlah		104		78,2%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas tidak setuju sebanyak 6 siswi dengan persentase 1,9%, setuju sebanyak 56 siswi dengan persentase 35,9% dan sangat setuju sebanyak 42 siswi dengan persentase 40,4%. Dari tabel di atas jumlah skor persentase 78,2% dapat disimpulkan bahwa siswi memahami pakaian muslimah adalah cerminan diri seseorang kategori tinggi.

**Tabel 4.10 Pakaian Perempuan Muslimah Tidak Boleh Menyerupai Pakaian Laki-laki**

Alternatif Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Skor Persentase	Kategori
Tidak Setuju	1	10	10	3,2%	
Setuju	2	47	94	30,1%	
Sangat Setuju	3	47	141	45,2%	
Jumlah		104		78,5%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas tidak setuju sebanyak 10 siswi dengan persentase 3,2%, setuju sebanyak 47 siswi dengan persentase 30,1% dan sangat setuju sebanyak 47 siswi dengan persentase 45,2%. Dari tabel di atas jumlah skor persentase 78,5% dapat disimpulkan bahwa siswi memahami pakaian perempuan muslimah tidak boleh menyerupai pakaian laki-laki kategori tinggi.

**Tabel 4.11 Tidak Boleh Memakai Pakaian Muslimah yang Bercorak Glamour**

Alternatif Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Skor Persentase	Kategori
Tidak Setuju	1	17	17	5,4%	
Setuju	2	55	110	35,3%	
Sangat Setuju	3	32	96	30,8%	
Jumlah		104		71,5%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas tidak setuju sebanyak 17 siswi dengan persentase 5,4%, setuju sebanyak 55 siswi dengan persentase 35,3% dan sangat setuju sebanyak 32 siswi dengan persentase 30,8%. Dari tabel di atas jumlah skor persentase 71,5% dapat disimpulkan bahwa siswi memahami tidak boleh memakai pakaian muslimah yang bercorak glamour kategori tinggi.

**Tabel 4.12 Kerudung adalah Segala Sesuatu yang digunakan oleh Perempuan untuk menutupi kepala, leher dan dada**

Alternatif Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Skor Persentase	Kategori
Tidak Setuju	1	0	0	0%	
Setuju	2	19	38	12,2%	
Sangat Setuju	3	85	255	81,7%	
Jumlah		104		93,9%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas tidak setuju tidak ada yang memilih, setuju sebanyak 19 siswi dengan persentase 12,2% dan sangat setuju sebanyak 85 siswi dengan persentase 81,7%. Dari tabel di atas jumlah skor persentase 93,9% dapat disimpulkan bahwa siswi memahami kerudung adalah segala sesuatu yang digunakan oleh perempuan untuk menutupi kepala, leher dan dada kategori tinggi.

**Grafik 4.1 Rekapitulasi Angket Persepsi Siswi Tentang Berbusana Muslimah Pada Aspek Wawasan**



Berdasarkan grafik di atas jumlah skor persentase persepsi siswi tentang berbusana muslimah pada aspek wawasan sebesar **87,0%** kategori **tinggi**.

**Tabel 4.13**  
**Rekapitulasi Angket Persepsi Siswi Tentang Berbusana Muslimah Pada Aspek Wawasan**

No	Jawaban			Skor Persentase			Jumlah  Skor  Persentase
	Pertanyaan						
	Aspek Wawasan			Aspek Wawasan			
	TS	S	SS	TS	S	SS	
1		32	72		20,5%	69,2%	89,7%
2	5	38	61	1,6%	24,4%	58,7%	84,7%
3		26	78		16,7%	75,0%	91,7%
4		25	79		16,0%	76,0%	92%
5	2	21	81	0,6%	13,5%	77,9%	92%
6		27	77		17,3%	74,0%	91,3%
7	2	28	74	0,6%	17,9%	71,2%	89,7%
8	2	24	78	0,6%	15,4%	75,0%	91%
9	6	56	42	1,9%	35,9%	40,4%	78,2%
10	10	47	47	3,2%	30,1%	45,2%	78,5%
11	17	55	32	5,4%	35,3%	30,8%	71,5%
12		19	85		12,2%	81,7%	93,9%
Jumlah	44	398	806				

<b>Rata-rata</b>				<b>1,2%</b>	<b>21,3%</b>	<b>64,6%</b>	<b>87,0%</b>
------------------	--	--	--	-------------	--------------	--------------	--------------

Berdasarkan tabel di atas jumlah skor persentase persepsi siswi tentang berbusana muslimah pada aspek wawasan sebesar **87,0%** kategori **tinggi**.

## 2. Aspek Kesadaran

**Tabel 4.14 Saya Mengenakan Busana Muslimah dimanapun dan kapanpun**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>F</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Skor Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Tidak	1	5	5	1,6%	
Kadang-kadang	2	78	156	50,0%	
Selalu	3	21	63	20,2%	
Jumlah		104		71,8%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas tidak sebanyak 5 siswi dengan persentase 1,6%, kadang-kadang sebanyak 78 siswi dengan persentase 50,0% dan selalu sebanyak 21 siswi dengan persentase 20,2%. Dari tabel di atas jumlah skor persentase 71,8% dapat disimpulkan bahwa siswi menyadari mengenai mengenakan busana muslimah dimanapun dan kapanpun kategori tinggi.



**Tabel 4.15 Saya Mengenakan Kerudung saat di Sekolah saja**

Alternatif Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Skor Persentase	Kategori
Tidak	1	56	56	17,9%	
Kadang-kadang	2	17	34	10,9%	
Selalu	3	31	93	29,8%	
Jumlah		104		58,6%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas tidak sebanyak 56 siswi dengan persentase 17,9%, kadang-kadang sebanyak 17 siswi dengan persentase 10,9% dan selalu sebanyak 31 siswi dengan persentase 29,8%. Dari tabel di atas jumlah skor persentase 58,6% dapat disimpulkan bahwa siswi mengenakan kerudung saat di sekolah kategori cukup.

**Tabel 4.16 Saya Mengenakan Kerudung Apabila Keluar Rumah Saja**

Alternatif Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Skor Persentase	Kategori
Tidak	1	30	30	9,6%	
Kadang-kadang	2	40	80	25,6%	
Selalu	3	34	102	32,7%	
Jumlah		104		67,9%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas tidak sebanyak 30 siswi dengan persentase 9,6%, kadang-kadang sebanyak 40 siswi dengan persentase 25,6% dan selalu sebanyak 34 siswi dengan persentase 32,7%. Dari tabel di atas jumlah skor persentase 67,9% dapat disimpulkan bahwa siswi mengenai mengenakan kerudung apabila keluar rumah saja kategori tinggi.

**Tabel 4.17**  
**Rekapitulasi Angket Persepsi Siswi Tentang Berbusana**  
**Muslimah Pada Aspek Kesadaran**

No	Jawaban  Pertanyaan			Skor Persentase			Jumlah  Skor  Persentase
	Aspek Kesadaran			Aspek Kesadaran			
	T	K	S	T	K	S	
13	5	78	21	1,6%	50,0%	20,2%	71,8%
14	56	17	31	17,9%	10,9%	29,8%	58,6%
15	30	40	34	9,6%	25,6%	32,7%	67,9%
Jumlah	91	135	86				
				9,7%	28,8	27,6	66,1%
					%	%	

Berdasarkan tabel di atas jumlah skor persentase persepsi siswi tentang berbusana muslimah pada aspek kesadaran sebesar **66,1%** kategori **cukup**.

### 3. Aspek Kepedulian

**Tabel 4.18 Saya akan Menegur Seseorang yang Memakai Kerudung Tidak Menutupi Dada**

Alternatif Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Skor Persentase	Kategori
Tidak	1	21	21	6,7%	
Kadang-kadang	2	61	122	39,1%	
Selalu	3	22	66	21,2%	
Jumlah		104		67%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas tidak sebanyak 21 siswi dengan persentase 6,7%, kadang-kadang sebanyak 61 siswi dengan persentase 39,1% dan selalu sebanyak 22 siswi dengan persentase 21,2%. Dari tabel di atas jumlah skor persentase 67% dapat disimpulkan bahwa siswi peduli akan menegur seseorang yang memakai kerudung tidak menutupi dada kategori tinggi.

**Tabel 4.19 Saya akan Menegur Seseorang yang Memakai Busana Transparan**

Alternatif Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Skor Persentase	Kategori
Tidak	1	13	13	4,2%	
Kadang-kadang	2	57	114	36,5%	
Selalu	3	34	102	32,7%	
Jumlah		104		73,4%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas tidak sebanyak 13 siswi dengan persentase 4,2%, kadang-kadang sebanyak 57 siswi dengan persentase 36,5% dan selalu sebanyak 34 siswi dengan persentase 32,7%. Dari tabel di atas jumlah skor persentase 73,4% dapat disimpulkan bahwa siswi peduli akan menegur seseorang yang memakai busana transparan kategori tinggi.

**Tabel 4.20 Saya Merasa Risih Melihat Seseorang yang berpakaian Ketat dan Membentuk Lekuk Tubuh**

Alternatif Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Skor Persentase	Kategori
Tidak	1	17	17	5,4%	
Kadang-kadang	2	39	78	25%	
Selalu	3	48	144	46,2%	
Jumlah		104		76,6%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas tidak sebanyak 17 siswi dengan persentase 5,4%, kadang-kadang sebanyak 39 siswi dengan persentase 25% dan selalu sebanyak 48 siswi dengan persentase 46,2%. Dari tabel di atas jumlah skor persentase 76,6% dapat disimpulkan bahwa siswi merasa risih melihat seseorang yang berpakaian ketat dan membentuk lekuk tubuh kategori tinggi.

**Tabel 4.21 Saya Merasa Risih Melihat Seseorang yang Tidak Menutup Aurat**

Alternatif Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Skor Persentase	Kategori
Tidak	1	22	22	7,1%	
Kadang-kadang	2	44	88	28,2%	
Selalu	3	38	114	36,5%	
Jumlah		104		71,8%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas tidak sebanyak 22 siswi dengan persentase 7,1%, kadang-kadang sebanyak 44 siswi dengan persentase 28,2% dan selalu sebanyak 38 siswi dengan persentase 36,5%. Dari tabel di atas

jumlah skor persentase 71,8% dapat disimpulkan bahwa siswi merasa risih melihat seseorang yang tidak menutup aurat kategori tinggi.

**Tabel 4.22**  
**Rekapitulasi Angket Persepsi Siswi Tentang Berbusana Muslimah Pada Aspek Kepedulian**

No	Jawaban			Skor Persentase			Jumlah  Skor  Persentase
	Pertanyaan			Aspek Kepedulian			
	Aspek			Aspek Kepedulian			
	Kepedulian			Aspek Kepedulian			
	T	K	S	T	K	S	
16	21	61	22	6,7%	39,1%	21,2%	67%
17	13	57	34	4,2%	36,5%	32,7%	73,4%
18	17	39	48	5,4%	25%	46,2%	76,6%
19	22	44	38	7,1%	28,2%	36,5%	71,8%
Jumlah	73	201	142				
				5,85	32,2	34,15	72,2%
				%	%	%	

Berdasarkan tabel di atas jumlah skor persentase persepsi siswi tentang berbusana muslimah pada aspek kepedulian sebesar **72,2%** kategori **tinggi**.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL**

#### **Persepsi Siswi Tentang Berbusana Muslimah**

Berpakaian muslimah merupakan suatu kewajiban untuk menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupinya, materi berbusana muslimah terdapat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam termasuk juga mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 1 Raren Batuah, mengenai persepsi siswi tentang berbusana muslimah tentu saja berbeda-beda, karena tidak semua siswi paham, mengerti dan sadar tentang berbusana muslimah.

Berdasarkan hasil data angket, dapat diketahui bahwa persepsi siswi tentang berbusana muslimah di SMKN 1 Raren Batuah pada aspek wawasan dan kepedulian sudah tergolong tinggi, namun pada aspek kesadaran tergolong cukup. Persepsi siswi tentang berbusana muslimah di SMKN 1 Raren Batuah dapat dilihat dari analisis data berupa angket. Apabila dilihat dari data angket persepsi siswi tentang berbusana muslimah di SMKN 1 Raren Batuah pada aspek kesadaran siswinya masih belum mengaplikasikan secara maksimal dalam hal berbusana muslimah. Dengan demikian perlu adanya perbaikan dalam kesadaran siswi terhadap berbusana muslimah.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fustathul, 2017), responden menunjukkan bahwa dalam instrumen persepsi siswi terhadap kewajiban berbusana muslimah yang berada



pada kategori rendah terletak pada indikator motivasi untuk mengenakan busana muslimah. Sedangkan pada penelitian selanjutnya, siswi menunjukkan bahwa dalam instrumen persepsi siswi tentang berbusana muslimah yang berada pada kategori cukup terletak pada aspek kesadaran dan kepedulian. Berdasarkan hal tersebut terjadi perbedaan antara penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fustathul, 2017) dan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti.

Persepsi berbusana muslimah terdiri dari tiga aspek yaitu sebagai berikut:

1. Aspek wawasan

Aspek wawasan, terkait mengenai pandangan dan pemahaman seseorang tentang berbusana muslimah.

Busana muslimah sebagai identitas seorang muslim sesuai dengan pendapat Yanggo (2010:15) yang menyatakan memakai busana muslimah adalah sebagai identitas seorang muslimah, artinya dengan memakainya berarti telah menampakkan identitas lahirnya yang sekaligus membedakan secara tegas dengan perempuan lainnya.

Berbusana muslimah bagi wanita yang sudah baligh hukumnya wajib sesuai dengan H.R. Abu Daud dan al-Baihaqi dalam buku Shihab (2004:89) sebagai berikut:

عن عائشة رضي الله عنها : أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ (ص) وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رَقَاقٌ، فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ (ص) وَقَالَ: يَا

أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ يَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا  
(وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ) (رواه أبو داود، وقال هذا مرسل خالد بن  
دريك لم يدرك عائشة، ورواه أيضا البيهقي)

Aisyah ra berkata bahwa Asma putri Abu Bakar ra datang menemui Rasulullah saw dengan mengenakan pakaian tipis (transparan), maka Rasulullah saw berpaling enggan melihatnya dan bersabda: “Hai Asma, sesungguhnya perempuan jika telah haid, tidak lagi wajar terlihat darinya kecuali ini dan ini” (sambil beliau menunjuk ke wajah dan kedua telapak tangan beliau) (HR.Abu Daud dan al-Baihaqi).

Aurat adalah seluruh tubuh yang tidak boleh dilihat kecuali muka dan telapak tangan sesuai dengan pendapat Thawilah (2007:7) yang menyatakan aurat ialah sebagian tubuh manusia yang wajib ditutupi dan diharamkan membuka, melihat atau menyentuhnya.

Menutup aurat itu menyelamatkan seseorang yang melihat dari zina mata sesuai dengan pendapat Yanggo (2010:15) yang menyatakan perempuan yang menutup aurat dan mengenakan busana muslimah akan mendapatkan pahala karena ia telah melaksanakan perintah yang diwajibkan oleh Allah, bahkan ia mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda karena dengan menutup aurat, ia telah menyelamatkan orang lain dari berzina mata.

Menutup aurat hukumnya wajib bagi perempuan muslimah sesuai dengan pendapat Thawilah (2007:7) yang menyatakan

berdasarkan akal dan syariat, menutup aurat dari pandangan mata ialah wajib.

Menutup aurat akan mendapatkan pahala, karena telah melaksanakan perintah yang diwajibkan oleh Allah swt sesuai dengan pendapat Yanggo (2010:15) yang menyatakan perempuan yang menutup aurat dan mengenakan busana muslimah akan mendapatkan pahala karena ia telah melaksanakan perintah yang diwajibkan oleh Allah, bahkan ia mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda.

Pakaian muslimah yang benar adalah pakaian yang longgar dan tidak membentuk lekuk tubuh sesuai dengan pendapat Murtopo (2017: 247) yang menyatakan tidak ketat sehingga tidak menampakkan bentuk tubuh, sudah jelas bahwa tujuan berpakaian adalah menghilangkan fitnah dari kaum wanita, dan itu tidak mungkin terwujud melainkan dengan mengenakan pakaian yang longgar dan lebar. Tidak dibolehkan memakai pakaian ketat, sebab meskipun sudah menutupi warna kulit, pakaian tersebut tetap menggambarkan lekuk seluruh tubuh atau sebagiannya.

Pakaian muslimah yang dikenakan tidak boleh transparan sesuai dengan pendapat Murtopo (2017: 247) yang menyatakan harus tebal dan tidak transparan, sebab tujuannya menutup aurat itu baru dapat tercapai jika jilbab terbuat dari kain yang tebal. Kain yang tipis

hanya akan menambah fitnah (godaan) dan keindahan bentuk tubuh seorang wanita.

Pakaian muslimah adalah cerminan diri seseorang sesuai dengan pendapat Yanggo (2010:15) yang menyatakan kepribadian seseorang dapat terbaca dari cara dan model pakaiannya, misalnya seseorang yang bersikap sederhana, yang bersikap ekstrem dan lain-lain, akan dapat terbaca dari pakaiannya.

Pakaian perempuan muslimah tidak boleh menyerupai pakaian laki-laki sesuai dengan pendapat Murtopo (2017: 247) yang menyatakan tidak menyerupai pakaian laki-laki, dalam hal ini laki-laki yang menyerupai kaum wanita akan terpengaruh oleh akhlak dan perangai kaum wanita sesuai kadar penyerupaannya hingga pada puncaknya laki-laki tersebut benar-benar menjadi banci dan menempatkan dirinya sebagai seorang wanita. Begitu juga dengan wanita yang menyerupai kaum pria akan terpengaruh oleh akhlak dan perangai kaum pria, hingga akhirnya mereka berani bersolek dan menampakkan (perhiasan) sebagaimana kaum pria.

Tidak boleh memakai pakaian yang bercorak glamour sesuai dengan pendapat Yanggo (2010:18) yang menyatakan busana tidak merupakan pakaian untuk dibanggakan atau busana yang menyolok mata, karena Rasulullah saw bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا أَلْبَسَهُ اللَّهُ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Dari Ibnu Umar berkata, bahwa Rasulullah saw bersabda, “Barangsiapa yang memakai busana yang menyolok (kemegahan) di dunia, maka Allah akan memakaikan pakaian kehinaan di akhirat nanti”.

Kerudung adalah segala sesuatu yang digunakan oleh perempuan untuk menutupi kepala, leher dan dada sesuai dengan pendapat Shihab (2004:119) yang menyatakan pakaian itu tidak memiliki bagian-bagian terbuka kecuali satu, yaitu tempat memasukkan kepala, sehingga bila wanita-wanita itu berpakaian, buah dada mereka dapat terlihat khususnya bila mereka tunduk. Bagian inilah yang diperintahkan oleh Q.S an-Nur ayat 31 untuk ditutupi dengan penutup kepala, hendaklah mereka (wanita-wanita) meletakkan (secara mantap) kerudung mereka di atas lubang baju mereka (dada).

## 2. Aspek kesadaran

Aspek kesadaran, timbul rasa keinginan dari dalam dirinya untuk menutup aurat dengan menggunakan busana muslimah dan kerudung apabila keluar dari rumah dan bertemu dengan orang yang bukan mahramnya.

Sebagaimana yang telah di paparkan oleh Fauzi, khusus untuk muslimah, memiliki pakaian khusus yang menunjukkan jati dirinya sebagai seorang muslimah. Bila pakaian adat umumnya bersifat lokal, maka pakaian muslimah bersifat universal. Dalam arti dapat dipakai oleh muslimah di manapun ia berada.

Sebagaimana yang telah di paparkan oleh Thawilah (2007:62), apabila perempuan keluar dari rumah hendaklah mengenakan kerudung.

Sebagaimana yang telah di paparkan oleh Mulhandy (2006:24), ketika keluar dari rumahnya baik siang ataupun malam, baik keluarnya itu untuk suatu kewajiban ataupun untuk keperluan yang lain, misalnya menuntut ilmu, mendatangi pengajian, berbelanja dan berbisnis.

### 3. Aspek kepedulian

Aspek kepedulian, timbul rasa kepedulian akan penting dan wajibnya menutup aurat. Seseorang yang biasa menutup aurat secara sempurna akan merasakan sesuatu yang kurang nyaman apabila melihat saudara, keluarga atau teman dekatnya memakai kerudung tidak menutupi dada, berpakaian ketat, memakai busana yang transparan dan tidak menutup aurat.

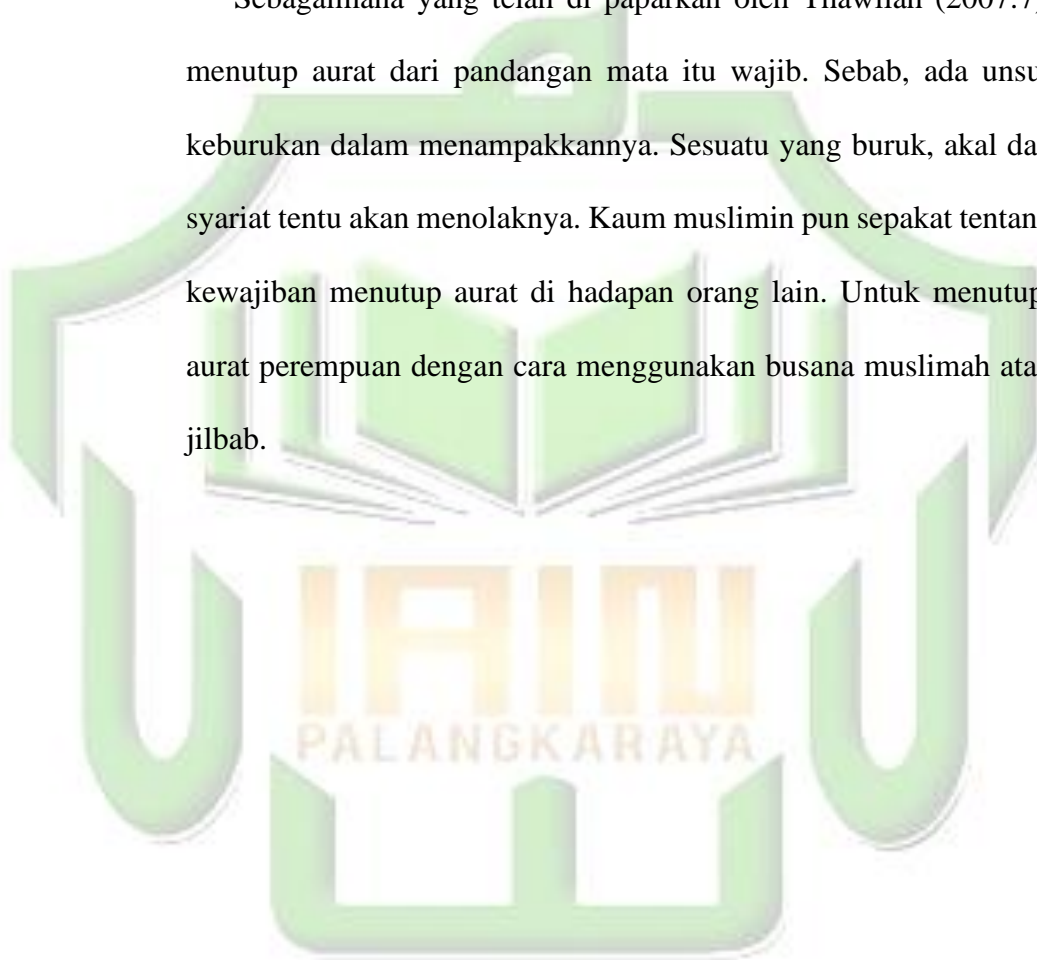
Sebagaimana yang telah di paparkan oleh Mulhandy (2006:5), kerudung itu yang menutup kepala, leher, sampai dada wanita. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nur ayat 31 yang artinya dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya.

Sebagaimana yang telah di paparkan oleh Murtopo, sebab yang namanya menutup itu baru dapat tercapai jika jilbab terbuat dari kain yang tebal. Kain yang tipis hanya akan menambah fitnah (godaan) dan keindahan bentuk tubuh seorang wanita.



Sudah jelas bahwa tujuan berpakaian adalah menghilangkan fitnah dan itu tidak mungkin terwujud melainkan dengan mengenakan pakaian yang longgar dan lebar. Tidak dibolehkan memakai pakaian ketat, sebab meskipun sudah menutupi warna kulit, pakaian tersebut tetap menggambarkan lekuk seluruh tubuh.

Sebagaimana yang telah di paparkan oleh Thawilah (2007:7), menutup aurat dari pandangan mata itu wajib. Sebab, ada unsur keburukan dalam menampakkannya. Sesuatu yang buruk, akal dan syariat tentu akan menolaknya. Kaum muslimin pun sepakat tentang kewajiban menutup aurat di hadapan orang lain. Untuk menutupi aurat perempuan dengan cara menggunakan busana muslimah atau jilbab.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi siswi tentang berbusana muslimah di SMKN 1 Raren Batuah sebagai berikut:

Persepsi siswi tentang berbusana muslimah di SMKN 1 Raren Batuah menurut hasil penelitian dari 3 aspek. Aspek wawasan dengan persentase skor 87,0% termasuk dalam kategori tinggi karena siswi sudah mempelajari tentang berbusana muslimah pada mata pelajaran PAI di sekolah. Aspek kesadaran dengan persentase skor 66,1% termasuk dalam kategori cukup karena siswi hanya mempelajari tentang berbusana muslimah tetapi tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek kepedulian dengan persentase skor 72,2% termasuk dalam kategori tinggi karena sikap memperhatikan dan mengingatkan orang lain dalam hal berbusana muslimah itu jauh lebih mudah dari pada mengingatkan dan menerapkannya pada diri sendiri.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan kepada siswi agar lebih memperhatikan lagi dalam hal berbusana muslimah.
2. Diharapkan kepada siswi agar lebih menyadari lagi betapa pentingnya berbusana muslimah agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Diharapkan kepada sekolah supaya menyediakan pakaian yang sesuai untuk siswi yang memakai kerudung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Dadi dan Yohana, Nova. 2007. Konstruksi Jilbab Sebagai Simbol Keislaman. *MediaTor*, (Online), 8(2).
- Ansharullah. 2019. Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam. *Jurnal Syariah dan Hukum*, (Online), 17(1).
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- , 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dahlan, Rahmat. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, (Online), 4(1).
- Daulay, Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an Tiga Bahasa*. Depok: Al-Huda.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fauzi, Ahmad. 2016. Pakaian Wanita Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, (Online), 1(1).
- Kartika, Meida. 2017. *Pakaian Perempuan di Zaman Modern*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Makbuloh, Deden. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mulhandy, Kusumayadi, Taufik Amir. 2006. *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*. Yogyakarta: Semesta.
- Murtopo, Bahrin Ali. 2017. Etika Berpakaian dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, (Online), 1(2).
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sesse, Muhammad Sudirman. 2016. Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam. *Jurnal Al-Maiyyah*, (Online), 9(2).

- Setya, Fustathul Prima Aulia. 2017. *Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Shihab, Quraish. 2004. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukendro, Gatot, Destiarman, Ahmad Haldani, Kahdar, Kahfiati. 2016. Nilai Fetisisme Komoditas (Kerudung dan Jilbab) dalam Busana Muslimah. *Jurnal Sositeknologi*, (Online), 15(2).
- Thawilah, Abdul Wahhab Abdussalam 2007. *Panduan Berbusana Islami*. Jakarta: almahira.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Wijayanti, Ratna. 2017. Jilbab sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, (Online), XII(2).
- Yanggo, Huzaemah Tahido. 2010. *Fikih Perempuan Kontemporer*. Bandung: Ghalia Indonesia.